

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Situ Patengan merupakan salah satu kawasan wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan baik wisatawan lokal, regional hingga internasional. Situ Patengan mempunyai keindahan alam dan daya tarik yang besar dalam memikat pengunjung akan tetapi Situ Patengan mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Situ Patengan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan seperti :

- a) Hampir seluruh responden merasa perlu dengan diadakannya penambahan fasilitas rekreasi dengan jumlah responden yang menjawab perlu sebanyak 58 orang atau sekitar 97 % dan hanya 2 orang responden saja yang menjawab tidak perlu atau sekitar 3 %. Adapun jenis-jenis fasilitas rekreasi yang perlu ditambahkan di Situ Patengan menurut permintaan para responden adalah seperti penambahan fasilitas *outbound* yang lebih beragam, perahu sampan, area memancing, bola air, restoran, *cottage*, restoran, *shelter*, ATV, perkemahan, *play ground*, *paint ball*, berkuda, bersepeda.
- b) Sebagian besar pengunjung masih berumur 20 tahunan atau berusia produktif dan sebagian besar pengunjung berdomisili di Bandung dengan status pekerjaan mahasiswa dan bertingkat pendidikan S1. Selain itu

sebagian besar pengunjung mempunyai status belum kawin dan hampir setengah dari responden mempunyai jumlah pengeluaran sebanyak Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dan dengan jumlah pendapatan yang sama pula yaitu Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.

Untuk karakteristik perjalanan pengunjung, sebagian besar pengunjung mengunjungi Situ Patengan bukan untuk yang pertama kalinya tetapi untuk kesekian kalinya. Waktu yang dihabiskan saat mengunjungi Situ Patengan untuk sebagian pengunjung adalah 3 jam dengan waktu tempuh perjalanan menuju Situ Patengan selama 90 menit dengan menggunakan alat angkut berupa sepeda motor. Pengunjung mempunyai motivasi untuk berlibur dalam perjalanan wisatanya dan bepergian bersama teman dan direncanakan oleh sendiri. Selain mengunjungi Situ Patengan para pengunjung pun mengunjungi beberapa kawasan wisata lainnya seperti Kawah Putih, Pemandian Air Panas Ciwalini, Air Panas Cimanggu ataupun perkebunan teh Rancabali yang dikunjunginya baik sebelum mengunjungi Situ Patengan ataupun setelah mengunjungi Situ Patengan.

- c) Hambatan dalam pengembangan Situ Patengan diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang profesional, kebersihan yang kurang terjaga oleh pengelola Situ Patengan, kurangnya dana atau susahny dana yang keluar dari pengelola Situ Patengan, kurangnya investor untuk menanamkan modalnya di Situ Patengan, dari hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan Situ Patengan, hambatan yang paling menonjol adalah kurangnya kerjasama antara pengelola Situ

Patengan yaitu PTPN VIII dan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA). Seperti pihak BBKSDA menginginkan adanya pengembangan di Situ Patengan akan tetapi pihak PTPN VIII kurang menyetujuinya dan tidak mau membuka lahan mereka karena lebih mempertahankan lahannya difungsikan untuk perkebunan teh dibandingkan untuk wisata. Selain kurangnya kerjasama antara pengelola Situ Patengan hambatan yang paling besar pun disebabkan oleh Situ Patengan mempunyai tiga kawasan yaitu taman wisata, perkebunan teh dan cagar alam sehingga untuk pengembangan perluasan taman wisata sulit untuk mendapat perijinan karena sebagian lahannya yaitu sebuah cagar alam yang sifatnya tidak memperbolehkan adanya kegiatan manusia di dalamnya.

- d) Dalam peletakan fasilitas pada Situ Patengan digunakan sistem pembagian zonasi yaitu pada zona inti, zona pengembangan, zona penyangga dan zona pelayanan. Dibagi menjadi empat zona dengan tambahan zona pengembangan didasari atas pihak Situ Patengan sendiri telah mempunyai rencana perluasan untuk taman wisata alamnya. Pembagian zona tersebut dapat memberikan dukungan terhadap perlindungan lingkungan, pemanfaatan ruang yang efektif dan produktif serta untuk menyalurkan atau mendistribusi pengunjung secara merata dalam kawasan. Untuk peletakan fasilitas rekreasi lebih ditekankan pada zona inti dan zona pengembangan.

## 5.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan berkelanjutan yaitu:

- a) Dengan diadakannya penambahan atau pengembangan fasilitas rekreasi maka diperlukan pula penambahan sumber daya manusia untuk mengelola dan menjaga baik fasilitas ataupun alam sekitar sehingga dapat menjadi suatu pengembangan yang berkelanjutan.
- b) Diperlukan penyuluhan untuk para pengawas dan pedagang dalam hal melayani pengunjung dan memperlakukan pengunjung karena setiap pengunjung mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga pengawas, pengelola dan pedagang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan.
- c) Diperlukan kerjasama antara pengelola Situ Patengan untuk mengembangkan wisata Situ Patengan agar Situ Patengan dapat tetap berlangsung dan bertahan dalam arus persaingan yang ketat dari kawasan-kawasan wisata yang ada di sekitarnya yang selalu mengalami perkembangan dan peningkatan. Perlu ditambahkannya sumber daya manusia yang profesional dalam mengelola Situ Patengan agar Situ Patengan dapat terkontrol dan terawasi secara baik.
- d) Situ Patengan memerlukan peletakan zonasi yang lebih baik seperti peletakan area warung, kios-kios dan pedagang asongan.